

## **ABSTRAKT**

### **DIE BEZIEHUNG ZWISCHEN DEM LOGISCHEN DENKVERMÖGEN UND DEM HÖRVERSTEHEN IM DEUTSCHEN**

*Das logische Denkvermögen ist eine Denkaktivität, die auf dem Muster, dem Verlauf und der bestimmten Struktur (frame of logic) beruht. Das Hörverstehen ist ein Prozess der Sprachlauten, Identifizierung, Interpretierung, Bewerten und Reagierung auf einen Sinn. Beim Hörverstehen wird das logische Denkvermögen erforderlich, um das Konzept zu verstehen. Dies hat das Ziel, um die Entscheidung zu nehmen und auf die Mitteilung zu reagieren. Das Hörverstehen ist für die einige Studenten schwieriger als andere Sprachfähigkeiten. Einer der Faktoren, der großen Einfluss auf das Hörverstehen hat, ist das logische Denkvermögen. Deshalb wurde diese Untersuchung durchgeführt, um die Beziehung zwischen dem logischen Denkvermögen und dem Hörverstehen im Deutschen der Studenten im 5. Semester der Deutschabteilung zu überprüfen. Die Ziele dieser Untersuchung sind, folgendes herauszufinden: (1) das logische Denkvermögen der Studenten, (2) das Hörverstehen der Studenten, (3) Die Beziehung zwischen dem logischen Denkvermögen und dem Hörverstehen im Deutschen und (4) Den Beitrag dem logischen Denkvermögen zu dem Hörverstehen. Die Population dieser Untersuchung waren die Studenten im 5. Semester der Deutschabteilung vom Jahrgang 2013/2014 und als Stichprobe wurden 30 Studenten von Population ausgewählt. Die Instrumente, die in dieser Arbeit verwendet werden, sind die Teste, nämlich: (1) Test des logischen Denkvermögens, (2) Test des Hörverständens. Die verwendete Methode in dieser Untersuchung ist die deskriptiv-analytische kuantitative Methode. Die Ergebnisse dieser Untersuchung sind wie folgendes: (1) mit dem Durchschnitt 54,07 gehört das logische Denkvermögen der Studenten zur Kategorie befriedigend, (2) mit dem Durchschnitt 71,99 ist das Hörverstehen der Studenten in der Kategorie ausreichend, (3) Die Beziehung zwischen dem logischen Denkvermögen und dem Hörverstehen hat eine niedrige Korrelation. Dies gehört die Beziehung zwischen dem logischen Denkvermögen und dem Hörverstehen der Studenten unsignifikant und (4) Mit dem Korrelationskoeffizienten 0,25 zeigt die Beziehung zwischen dem logischen Denkvermögen und dem Hörverstehen zur Kategorie ausreichend. Dies wurde durch die Regressionsgleichung  $\hat{Y} = 47,41 + 0,45X$  gezeigt. Die Berechnung der Determinationskoeffizienten ( $kd$ ) ergab den Wert 6,25%. Nach den Untersuchungsergebniss ist folgendes vorzuschlagen, die Studenten sollten das Hörverstehen trainieren. Und Sie sollten sich oft mit anderen Studenten auf Deutsch unterhalten, die deutsche Lieder hören und die deutsche Filme sehen.*

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DAN KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM BAHASA JERMAN**

Berpikir logis adalah kegiatan berpikir yang berjalan menurut pola, alur dan kerangka tertentu (*frame of logic*). Menyimak adalah proses mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai dan merespon makna. Dalam proses menyimak, kemampuan berpikir logis dituntut untuk memahami konsep. Hal ini bertujuan untuk mengambil keputusan dan merespon pesan. Keterampilan menyimak dianggap sebagai keterampilan yang lebih sulit bagi beberapa mahasiswa dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya. Salah satu faktor dari dalam diri pendengar yang cukup berpengaruh dalam keterampilan menyimak adalah berpikir logis. Berdasarkan hal itu, penelitian ini mengkaji hubungan antara kemampuan berpikir logis dan keterampilan menyimak dalam bahasa Jerman mahasiswa semester 5 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Taraf berpikir logis mahasiswa, (2) Keterampilan menyimak mahasiswa, (3) Hubungan antara kemampuan berpikir logis dan keterampilan menyimak dalam bahasa Jerman dan (4) Kontribusi kemampuan berpikir logis terhadap keterampilan menyimak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 5 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman tahun ajaran 2013/2014 dengan sampel berjumlah 30 orang dari anggota populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang terdiri dari: (1) Tes kemampuan berpikir logis dan (2) Tes keterampilan menyimak. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Dari perhitungan statistik diperoleh hasil sebagai berikut: (1) nilai rata-rata sebesar 54,07, kemampuan berpikir logis mahasiswa tergolong sedang, (2) nilai rata-rata sebesar 71,99, keterampilan menyimak tergolong cukup, (3) Kemampuan berpikir logis memiliki hubungan yang rendah dengan keterampilan menyimak dalam bahasa Jerman. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan berpikir logis dan keterampilan menyimak pada mahasiswa tidak signifikan dan (4) Nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,25 menunjukkan hubungan antara kemampuan berpikir logis dan keterampilan menyimak mahasiswa tergolong pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 47,41 + 0,45X$ . Melalui penghitungan koefisien determinasi (kd) diperoleh angka sebesar 6,25%. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar mahasiswa membiasakan diri berlatih keterampilan menyimak. Mahasiswa harus sering bercakap-cakap dengan mahasiswa lainnya dalam bahasa Jerman, mendengarkan lagu dan menonton film berbahasa Jerman.